

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif yaitu mengumpulkan data-data dari Kantor Kecamatan Jonggol dengan cara melakukan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Jonggol.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah Lingkungan Kerja sebagai variabel X (independen) dan Kinerja sebagai variabel Y (dependen).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individual atau perorangan, yang dimaksud disini adalah total keseluruhan pegawai 32 responden yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kantor Kecamatan Jonggol.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Jonggol yang berlokasi di Jl. Raya Alun-Alun Utara No.7, Jonggol, Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16830.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan pegawai dan Kasubag Kantor Kecamatan Jonggol serta diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari pengumpulan data dan bahan pustaka dari teori yang relevan terhadap

permasalahan yang diteliti seperti buku, jurnal, internet, penelitian sebelumnya, dan penyedia data pada Kantor Kecamatan Jonggol.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Lingkungan Kerja (X)	1. Penerangan	1. Tingkat penerangan sumber cahaya sesuai kebutuhan kerja. 2. Tingkat penerangan lampu yang baik. 3. Penerangan yang ada di tempat kerja sangat membantu pegawai.	Ordinal
	2. Suhu udara	1. Kondisi suhu udara 2. Instansi menyediakan alat pengatur suhu udara 3. Sirkulasi udara membantu kenyamanan kerja	Ordinal
	3. Tingkat kebisingan	1. Kondisi suara dari luar ruangan tidak mengganggu ke dalam ruangan 2. Instansi meminimalisir kebisingan 3. Kondisi suara bising yang ditimbulkan oleh aktivitas lain dapat mengganggu konsentrasi.	Ordinal
	4. Keamanan bekerja	1. Tingkat keamanan dan pengawasan intensif. 2. Tingkat kelengkapan fasilitas P3K yang disediakan. 3. Tingkat keamanan di setiap ruangan menggunakan CCTV.	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	5. Tata letak peralatan	1. Tata letak peralatan dan perlengkapan kantor tersusun dengan rapi. 2. Tata letak peralatan dan perlengkapan memadai pegawai dalam bekerja. 3. Penataan dan pengaturan ruang kerja memberikan kenyamanan dalam bekerja.	Ordinal
	6. Hubungan antar pegawai	1. Komunikasi dengan sesama rekan kerja. 2. Komunikasi dengan atasan di dalam lingkungan kerja. 3. Suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan.	Ordinal
Kinerja (Y)	1. Kualitas kerja	1. Pegawai melaksanakan tugas sesuai dengan standar organisasi. 2. Pegawai meminimalisir kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. 3. Pegawai mengerjakan pekerjaan dengan penuh perhitungan dan teliti.	Ordinal
	2. Kuantitas kerja	1. Pegawai mengerjakan pekerjaan dengan efektif dan efisien. 2. Pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan. 3. Pegawai memanfaatkan atau menggunakan anggaran dengan efektif dan efisien.	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	3. Pelaksanaan tugas	1. Pegawai berkomitmen dalam penyelesaian tugas. 2. Pegawai menunjukkan inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan. 3. Pegawai menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan rekan kerja.	Ordinal
	4. Tanggung jawab	1. Pegawai bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan. 2. Pegawai bertanggung jawab terhadap resiko atas pekerjaan yang diemban. 3. Pegawai memelihara sarana dan prasarana yang telah ditanggung jawabkan organisasi.	Ordinal

3.5 Metode Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil Kantor Kecamatan Jonggol yang berjumlah 32 pegawai.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampling jenuh atau sensus, yang melibatkan penarikan sampel jika seluruh populasi digunakan sebagai sampel, merupakan metode *non-probability sampling* yang dipilih. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Kantor Kecamatan Jonggol yang berjumlah 32 orang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui objek yang diteliti yaitu Kantor Kecamatan Jonggol. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan metode yang tercantum di bawah ini:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus. Observasi yaitu pengamatan secara langsung dilapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aspek tertentu dari subjek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Jonggol.

b. Survei yang dilakukan dengan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dalam memperoleh data melalui komunikasi dan interaksi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang relevan dan terlibat dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak Kantor Kecamatan Jonggol.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, pegawai Kantor Kecamatan Jonggol akan menerima kuesioner secara langsung. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mendapatkan tanggapan mereka. Selanjutnya, pernyataan yang diminta dalam survei akan dievaluasi dengan menggunakan skala likert yang berkisar antara satu dan lima poin. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur dibagi menjadi indikator variabel. Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap instrumen memiliki jawaban yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Tabel skor skala likert dibuat berdasarkan metode pengumpulan data dengan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert untuk Variabel Kinerja

Keterangan	Bobot
Selalu	5
Sering	4

Kadang-Kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3. 3 Skala Likert untuk Variabel Lingkungan Kerja

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi pustaka seperti buku, jurnal, internet dan penelitian sebelumnya yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas dapat digunakan dengan cara menghitung korelasi secara parsial dari masing-masing kuesioner dengan total skor dimensi yang diteliti. Jika hasil dimensi menunjukkan signifikan $\leq 5\%$, maka item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji validitas dapat menggunakan persamaan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Berdasarkan pernyataan diatas maka keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf nyata 5% adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten pada waktu yang berbeda-beda. Menurut Sugiyono (2019) uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu alat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena kualitasnya yang baik. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus koefisien reliabilitas *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\Sigma \sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Koefisien reliabilitas instrument

k : Jumlah butir pertanyaan

$\Sigma \sigma b^2$: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\Sigma \sigma t^2$: Varians total

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Reliabilitas

No	Nilai α	Keterangan
1	$\alpha < 0,6$	Kurang Reliabel
2	$0,6 > \alpha < 0,8$	Cukup Reliabel
3	$\alpha > 0,8$	Sangat Reliabel

Menurut Ghazali (2018), suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha $>$ 0,6. Maka dari itu kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai cronbach's alpha $>$ 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner reliabel.
2. Apabila nilai cronbach's alpha $<$ 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner tidak reliabel.

3.8 Metode Pengolahan/Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran secara rinci dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan gambar dari data yang diperoleh. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui bentuk yang telah ditetapkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Frekuensi relatif merupakan metode penyajian data yang menerjemahkan frekuensi ke dalam bentuk persentase karena memudahkan penyajian data. Selain itu, rumus frekuensi relatif dihitung sebagai bagian dari analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FR = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

FR : Frekuensi relatif
 f : Frekuensi hasil tanggapan responden
 $\sum f$: Total frekuensi

Selain itu, menghitung rumus rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

x : Frekuensi relatif
 $\sum Xi$: Jumlah nilai x ke i
 n : Jumlah data

SPSS dapat digunakan untuk mengolah data dari jawaban responden dengan menggunakan instrumen penelitian untuk menghitung frekuensi relatif dan rata-rata. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skor ideal digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif yang menjelaskan variabel X dan Y . Untuk menjawab hipotesis deskriptif, skor ideal dihitung dengan mengasumsikan bahwa setiap responden memberikan jawaban dengan skor tertinggi untuk setiap pertanyaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat rumus berikut:

$$Total\ Tanggapan\ Responden = \frac{skor\ total\ jawaban\ responden}{skor\ tertinggi\ responden} \times 100\%$$

Untuk mengetahui keadaan variabel, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata indeks variabel dependen dan independen. Sugiyono (2019) menyatakan

bahwa kriteria interpretasi skor berdasarkan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut: setiap kuesioner memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 5, atau 20% hingga 100%. Dengan demikian, standar berikut ini dapat dipenuhi:

Tabel 3. 5 Interpretasi Hasil

Kriteria Interpretasi Hasil	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Setuju/Sangat Buruk/Sangat Rendah
21% - 40%	Tidak Setuju/Buruk/Rendah
41% - 60%	Kurang Setuju/Cukup/Cukup
61% - 80%	Setuju/Baik/Tinggi
81% - 100%	Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang perlu dilakukan pada analisis regresi linear untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan memenuhi syarat-syarat asumsi dasar, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan baik (Ghozali, 2018). Untuk dapat menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar atau ketentuan uji heteroskedastisitas dapat dilihat apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menemukan nilai persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen

(lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja). Rumus analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (kinerja)
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)
 X : Variabel independen (lingkungan kerja)

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019) analisis koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen (lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk dapat menganalisis koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD : Koefisien Determinasi
 r : Korelasi

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Sugiyono (2019) Uji T atau pengujian secara parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen (lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja) secara terpisah atau parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Korelasi
 r^2 : Koefisien Determinasi
 n : Banyaknya sampel
 t : Tingkat signifikan (t hitung)

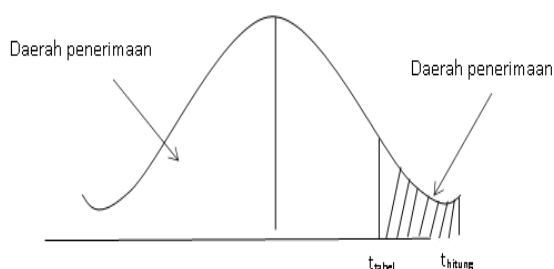
Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan kerja dengan kinerja adalah dengan melakukan pengujian hipotesis statistik berikut ini.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Kecamatan Jonggol

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Kecamatan Jonggol

Dengan ketentuan menggunakan taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima



Gambar 3. 1 Kurva Uji T